

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, tentang Agenda *Setting* pada Film *Lingsem* Bertema Bantuan Sosial (Bansos) Karya KediriMedia, penulis dapat memberi kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

Film *lingsem* dengan tema penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran dimulai dengan gencarnya pemberitaan media massa mengenai penyaluran bansos di masa pandemi covid-19 yang ternyata ada indikasi kejanggalkan dari paket sembako yang dibagikan dan dikorupsi sendiri oleh pembuat kebijakan bantuan tersebut yaitu Mensos Juliari. Kemudian Ahmad Rafi yang juga sebagai penulis skenario melihat fenomena di desanya sendiri. Tema itu kemudian dibedah bersama dalam rapat redaksi dengan memverifikasi fakta dan data yang selanjutnya diputuskan untuk dieksekusi menjadi sebuah film pendek.

Total ada 14 *scene* berdurasi 14.49 menit dengan empat hari dibutuhkan untuk pengambilan gambar. Alur cerita tergolong sederhana dengan pengenalan tokoh dan permasalahan, konflik dan akhir penyelesaian konflik. Disertai *plot twist* agar tidak membosankan dan mudah ditebak yaitu pemeran lurah yang dari awal bijaksana menyelesaikan kasus penyelewengan bansos ternyata terindikasi menggelapkan dana desa yang nominalnya cukup besar untuk pembangunan desa.

Kediripedia sebagai media massa menjalankan fungsinya sebagai kontrol kekuasaan. Dalam konten film pendek itu, mengambil posisi pro dengan rakyat kecil yang disalurkan dengan menyajikan potret KKN skala desa demi mengedukasi khalayak dengan membangun kepedulian dan kesadaran akan bahayanya korupsi. Sebagaimana korupsi tergolong *extra ordinary crime* dengan efek negatif bagi kemanusiaan.

Film ini juga dimaksudkan untuk mengenalkan Kediri lewat latar film dan dialog yang digunakan, mengetahui penamaan media online tersebut mengadopsi nama wilayah yakni Kediri. Pemberitaan bansos melalui adegan gambar bergerak dinilai akan lebih mudah dalam membangun persepsi publik. Daya kritis dan keilmuan yang didapatkan mahasiswa dikampus sangat cocok diaplikasikan pada film yang meramu teori dengan praktek yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Dari pemaparan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa film tersebut bisa dianggap mewakili apa yang dipikirkan pemirsanya maupun keadaan yang terjadi dilingkungan desanya sendiri. Praktik penyelewangan bansos yang disajikan dalam *lingsem* ternyata juga di benarkan atau sesuai realitas. Adapun penilaian tercapainya suatu agenda, Dwidjo menyampaikan, sebagai media bagaimana ukuran menganggap sesuatu telah selesai adalah dengan mempublikasikannya, ketika masuk ke ruang publik ia menjadi sesuatu yang kita harapkan menjadi pembanding informasi untuk masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berusaha mengajukan saran untuk beberapa pihak demi terbentuknya kebaikan bersama. Berikut saran yang penulis rangkai :

1. Secara akademis, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi kajian selanjutnya serta tentunya dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang ilmu komunikasi terkhusus mengenai media penyiaran yang mencakup pertimbangan pemilihan konten
2. Kepada peneliti yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembahasan yang serupa diharapkan lebih kritis dalam mengungkap motif media dalam suatu pemberitaan.
3. Untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) supaya memanfaatkan keilmuan yang diperoleh linier dengan bidangnya guna kemaslahatan masyarakat.
4. Kepada Kediripedia, untuk lebih banyak memproduksi konten yang sifatnya mengedukasi sekaligus memberi pengawasan terhadap kebijakan pemerintah agar tidak merugikan rakyat.